

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
UMUR OBLIGASI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA
SEKTOR KEUANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

DEVI SAFITRI

NIM. 171310340

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif**

Pada Tanggal : 6 Januari 2022

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, SE, MM

NIDN. 1110026301

Penguji Utama



Dedi Hariyanto, SE, MM

NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu



Heni Safitri, SE, MM

NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu



Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak

NIDN. 1118039101

Pontianak, 6 Januari 2022

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK



Dedi Hariyanto, SE, MM

NIDN. 1113117702

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
UMUR OBLIGASI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA
SEKTOR KEUANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH :

DEVI SAFITRI

NIM. 171310340



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2022

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***. Penulisan skripsi ini disusun sebagai tugas akhir pada program Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan bimbingan, masukan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T, M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedy Hariyanto, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Edy Suryadi, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga dapat selesainya penulisan skripsi ini.

4. Ibu Heni Safitri, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan serta bimbingan, sehingga dapat selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff Akademik pada Universitas Muhammadiyah Pontianak.
6. Bapak Asmat dan Ibu Alwa selaku kedua orang tua saya dan Saudara-Saudara yang selalu memberikan doa serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabat terdekat saya Nadya Pratiwi atas ketidak perdulianya, Tiara Yuniar terimakasih telah menemani saat begadang ngerjain skripsi, dan Ketut Jernia yang telah merusak pikiran untuk selalu ngopi dengan alasan ngerjain skripsi.
8. Untuk teman satu kelas Peruwanti Sasnita, Esy Jumratulisa yang telah memberikan dorongan untuk selalu optimis dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman dari Universitas lain, yaitu Sari Wahyuni, Panji, yang selalu bersedia untuk tukar pikiran, memberikan semangat dan dorongan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017, khususnya Kelas 09 atas dukungan dan semangatnya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun serta memotivasi penulis lebih baik lagi guna kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, Desember 2021

Devi Safitri
171310340

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan umur obligasi pada sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 emiten. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 emiten dengan total keseluruhan 123 peringkat obligasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskripsi dan analisis regresi logistik.

Hasil uji kelayakan model regresi menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 11,439 dengan signifikan sebesar 0, 11,439 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasi dalam penelitian atau dapat dikatakan model dapat diterima. Hasil uji Overall Model Fit setelah memasukkan ketiga variabelnya independen, maka nilai *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi 142,622. Ini berarti dengan melakukan penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model, maka H_0 diterima sehingga model dikatakan fit. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,069 yang berarti bahwa 6,9% *return on asset*, *debt to equity ratio* dan umur obligasi dapat dijelaskan oleh peringkat obligasi sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 93,1% peringkat obligasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien regresi menunjukkan nilai probabilitas sig *return on asset*, *debt to equity ratio* dan umur obligasi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menyatakan bahwa hubungan antara variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan umur obligasi pada variabel peringkat obligasi secara parsial berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : Peringkat Obligasi, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Umur Obligasi

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	23
C. Pembatasan Masalah	24
D. Tujuan Penelitian	24
E. Manfaat Penelitian	24
F. Kerangka Pemikiran.....	25
G. Metode Penelitian.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	36
A. Pasar Modal.....	36
B. Investasi.....	38
C. Obligasi	39
D. Peringkat Obligasi.....	44
E. Umur Obligasi.....	45
F. Laporan Keuangan	45
G. Rasio Keuangan	48
H. Rasio Profitabilitas	48
I. <i>Return On Asset</i>	49
J. <i>Rasio Leverage</i>	49
K. <i>Debt To Equity Ratio</i>	50
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	51
A. Gambaran Umur Bursa Efek Indonesia	51
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	53
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	54
D. Profil Perusahaan	57
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	71
A. <i>Return On Asset</i>	71

B. <i>Debt To Equity Ratio</i>	73
C. Umur Obligasi.....	76
D. Peringkat Obligasi.....	78
E. Statistik Deskriptif	81
F. Analisis Regresi Logistik	84
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka	93
Lampiran	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerbit Rating Obligasi	5
Tabel 1.2 Daftar Pemeringkat Obligasi.....	8
Tabel 1.3 Daftar Umur Obligasi	9
Tabel 1.4 Daftar Laba Bersih Setelah Pajak	15
Tabel 1.5 Daftar Total Aktiva	17
Tabel 1.6 Daftar Total Hutang	19
Tabel 1.7 Daftar Ekuitas	21
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	72
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	74
Tabel 4.3 Data Umur Obligasi	77
Tabel 4.4 <i>Credit Rating</i>	79
Tabel 4.5 Data Peringkat Obligasi	80
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Independen (X1,X2, Dan X3)	81
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dependen (Y)	83
Tabel 4.8 Hasil <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	83
Tabel 4.9 Hasil <i>-2Log Likelihood</i>	86
Tabel 4.10 Hasil <i>-2Log Likelihood</i>	87
Tabel 4.11 Hasil <i>Nagelkerke R Square Test</i>	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peringkat Obligasi	96
Lampiran 2. Peringkat Obligasi Per Perusahaan.....	97
Lampiran 3. Umur Obligasi	102
Lampiran 4. Perhitungan Return On Asset	109
Lampiran 5. Perhitungan Debt To Equity Ratio	110
Lampiran 6. Statistik Deskriptif.....	111
Lampiran 7. Analisis Regresi Logistik	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era milenial atau lebih dikenal dengan Revolusi Industri 4.0, dimana pasar modal pada era ini berkembang lebih pesat dari sebelumnya, keadaan ini sebenarnya sangat menguntungkan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dengan terbukanya segala informasi mengenai segala aktivitas baik para investor dalam maupun luar negeri. Indonesia dapat memanfaatkan dengan mengembangkan proyek-proyek seperti pengembangan Infrastruktur yang masih belum memadai dan menghalangi kegiatan perekonomian bangsa. Dapat juga menjadikan pasar modal sebagai Alternatif untuk menjalankan rencana pembangunan yang belum tercapai dan memberikan fasilitas yang cukup untuk warga sekitar.

Instrumen pasar modal sekuritas merupakan sarana pendanaan yang cukup tinggi. Melalui pasar modal, investor dapat berinvestasi dengan melakukan jual beli efek (saham dan obligasi) serta perusahaan juga dapat melakukan proses penawaran efeknya terhadap publik. Instrumen pasar modal dibagi dalam empat kategori, yaitu saham, obligasi, *derivative* dan reksadana. Saham adalah satu ini instrumen pasar modal yang umumnya dijual dipasar modal (bursa efek).

Instrumen pasar modal obligasi adalah surat pengakuan hutang suatu perusahaan yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo sebesar nilai nominalnya. *Derivavite* (surat berharga turunan) yang sudah biasa digunakan sebagai media hutang di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya

instrumen pasar modal yang keempat adalah Reksadana yang merupakan wadah dan pengelolaan dana atau modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia dengan cara membeli unit penyertaan reksadana.

Obligasi adalah Jenis Efek berupa surat pengakuan utang atas pinjaman uang dari masyarakat dalam bentuk tertentu, dengan menjanjikan imbalan bunga dengan jumlah atas pembayarannya ditentukan terlebih dahulu oleh emiten. Sedangkan Bursa Efek Indonesia mengartikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat di pindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Di Indonesia sendiri investasi dalam bentuk obligasi masih sangat sedikit dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Meskipun demikian, investasi dalam bentuk obligasi sangat menguntungkan dari pada investasi dalam bentuk saham karena investor yang membeli saham belum tentu mendapatkan pendapatan perusahaan secara tetap. Sedangkan investor yang melakukan pembelian dalam bentuk obligasi biasanya investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan tetap dan dalam jangka waktu yang panjang.

Pada tahun 2021 JASICA (Jakarta Industrial Classification) melakukan pembagian saham (perusahaan Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kedalam 9 sektor. Adapun masing-masing sektornya

Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri dasar dan kimia (*Basic industry & chemicals*), Aneka industri (*Miscellaneous industry*), Industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*), Properti, real estate, dan konstruksi bangunan (*Property, real estate, and building construction*), Infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*Infrastructure, utility, and transportation*), Keuangan (*Finance*), Perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, service, and investment*).

Adapun sektor yang digunakan adalah sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia. Sektor keuangan terdiri dari berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan lain sebagainya. Sektor ini merupakan darah dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar. Sedangkan sektor industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate.

Beberapa peringkat surat utang dari perusahaan di sektor keuangan mengalami penurunan. Tidak bisa dihindari kondisi makro ekonomi Indonesia yang saat ini tertekan tren kenaikan suku bunga global terutama dari Amerika Serikat (AS) menjadi salah satu faktor yang membuat peringkat surat utang sektor keuangan turun. Namun, analisis memproyeksi penerbit surat utang dari sektor ini masih sedikit peminatnya dan tidak semua emiten keuangan memiliki kinerja buruk. Hanya saja, investor perlu

selektif. Berdasarkan rangkuman kegiatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) periode 13 April-17 Juli 2018, dari 23 entitas, tiga diantaranya mengalami penurunan peringkat. Pefindo menurunkan peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan 1 2017 dan Obligasi Subordinasi IV 2014 milik PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) dari idBBB+ menjadi idBBB. Pefindo juga memangkas peringkat Obligasi Subordinasi III 2013 milik MAYA dari idA- menjadi idBBB+. (<https://investasi.kontan.co.id>, 2020).

Melihat fenomena diatas, peringkat obligasi pada sektor keuangan mengalami penurunan yang sangat signifikan, kenaikan suku bunga global sangat mempengaruhi peringkat obligasi pada sektor keuangan, penting bagi investor agar lebih teliti dalam menginvestasikan dananya ke obligasi melihat situasi saat ini sangat berdampak buruk jika melakukan investasi.

Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan obligasi. Berikut adalah urutan daftar nama-nama perusahaan yang menerbitkan obligasi pada sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Penerbit Obligasi Pada Sektor Keuangan Dan Sektor Industri
Dasar Dan Kimia
Tahun 2017-2019

No	Kode Penerbit	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Sektor Keuangan			
1.	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Mar 2004
2.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk	8 Aug 2003
3.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	8 Oct 2007
4.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31 May 2000
5.	BBKP	PT Bank KB BukopinTbk	10 Jul 2006
6.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nov 1996
7.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2003
8.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Dec 2009
9.	BCAP	PT MNC Capital Indonesia Tbk	8 Jun 2001
10.	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	12 Jun 1993
11.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8 Jul 2010
12.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21 Nov 2002
13.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Jul 2003
14.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nov 1989
15.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21 Nov 1989
16.	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	1 Jun 2009
17.	-BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	9 Mei 2018
18.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12 Mar 2008
19.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	30 Jun 1999
20.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Aug 1997

Tabel 1.1 (Lanjutan)

21.	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	6 Sep 2005
22.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20 Oct 1994
23.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29 Dec 1982
24.	-SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Dec 2006
25.	-SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	5 Jul 1995
26.	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Des 2004
Sektor Industri Dasar Dan Kimia			
27	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	01 Okt 1993
28	IMPC	PT Impact Pratama Industri Tbk	17 Dec 2014
29	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Jul 1990
30	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	23 Okt 1989
31	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Jul 1991
32	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	17 Jan 2014
33	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Nei 2008
34	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20 Sep 2016

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan daftar nama perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan obligasi 3 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2017-2019. Dengan total keseluruhan 26 emiten. Selanjutnya daftar nama perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang menerbitkan obligasi 3 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2017-2019 Dengan total keseluruhan 8 emiten.

Di Indonesia memiliki beberapa perusahaan pemeringkat efek, diantaranya PEFINDO, *Fitch Rating* Indonesia, dan *Indonesia Credit*

Rating Agency (ICRA). Namun, perusahaan pemeringkat efek yang diakui dari Otoritas Jasa Keuangan hanya ada dua, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan *Fitch Rating* Indonesia. PT PEFINDO melakukan dua jenis pemeringkatan yang pertama pemeringkat korporasi dan pemeringkat utang. Peringkat perusahaan dapat digunakan sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan status perusahaan. Sedangkan peringkat utang sendiri ialah opini teknik atas kualitas kredit dari sebuah obligor terkait kewajiban finansial yang spesifik. Peringkat obligasi merupakan skala resiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala tersebut menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten sebagai penerbit obligasi dalam membayar bunga dan pelunasan pokok obligasi pada akhir masa jatuh temponya.

Fenomena PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menegaskan peringkat obligasi idAA untuk Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri B senilai Rp.800.000.000.000,dan Obligasi berkelanjutan V Tahap III Tahun 2020 Seri A senilai Rp. 11,460.000.000.000,- milik PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) atau SMF. Pefindo menyebut, masing-masing surat utang tersebut akan jatuh tempo pada 20 Februari 2021 dan 28 Februari 2021. Rencananya, perusahaan akan melunasi obligasi menggunakan dana internal (<https://investasi.kontan.co.id>,2020).

Melihat fenomena diatas, peringkat obligasi dapat dijadikan faktor utama bagi para investor sebelum melakukan investasi dananya pada obligasi, agar dapat mengurangi resiko obligasi.

Secara umum obligasi dibagi menjadi dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, dan D). *Invesment grade* ialah perusahaan yang dapat melunasi kewajibannya dengan baik, sedangkan *non-investment grade* adalah kebalikannya atau meragukan. Dengan demikian, ada perbedaan kemampuan perusahaan yang memiliki obligasi peringkat AAA dengan penerbit lainnya yang memiliki peringkat CC. Obligasi dengan peringkat AAA memiliki risiko investasi paling rendah dan diterbitkan oleh perusahaan, sedangkan obligasi dengan peringkat C adalah obligasi yang memiliki risiko investasi tinggi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Obligasi dengan peringkat tinggi akan memiliki risiko gagal bayar yang rendah. Karena penerbit obligasi sendiri memiliki kemampuan membayar kewajibannya dengan baik dan memperoleh imbal hasil yang diharapkan investor sangat rendah. Adapun sebaliknya, obligasi dengan peringkat rendah akan memiliki risiko gagal bayar tinggi, karena penerbit obligasi biasanya akan menawarkan imbal hasil yang tinggi kepada investor sebagai iming-iming agar investor bersedia menempatkan dananya dalam resiko tinggi. Pemeringkatan obligasi biasanya akan disertai dengan outlook. Outlook terdiri dari tiga yaitu positif, stabil dan negatif. Outlook positif berarti obligasi tersebut memiliki peluang untuk

mengalami peningkatan peringkat di masa mendatang (dari AA+ menjadi AAA, misalnya), outlook negatif berpeluang turun (dari AA- menjadi A+, misalnya) dan outlook stabil (stable) berpeluang tetap. Tujuan utama peringkat obligasi adalah memberikan informasi akurat mengenai informasi keuangan, posisi bisnis perseroan yang menerbitkan surat utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada investor. Adapun klasifikasi peringkat surat utang (obligasi) oleh lembaga atau perusahaan pemeringkat efek yang ada di Indonesia pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Peringkat Obligasi (Surat Utang)
Lembaga Peringkat Di Indonesia

Klasifikasi Kelas	Rating (Peringkat)	
	Fitch Rating Indonesia	Pefindo
<i>Investment Grade</i>	AAA(idn)	idAAA
	AA+(idn)	idAA+
	AA(idn)	IdAA
	AA-(idn)	idAA-
	A+(idn)	idA+
	A(idn)	idA
	A-(idn)	idA-
	BBB+(idn)	idBBB+
<i>Non Investment Grade</i>	BBB-(idn)	idBBB-
	BB+(idn)	idBB+
	BB(idn)	idBB
	BB-(idn)	idBB-
	B+(idn)	idB+
	B(idn)	idB
	B-(idn)	idB-
	CCC(idn)	idCCC
	CC(idn)	-
	C(idn)	-
	RD(idn)	idSD
	D(idn)	idD

Sumber :www.fitchratings. com dan www.pefindo.com, 2021

Dari Tabel 1.2 diatas, berdasarkan lembaga pemeringkat Fitch Rating Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) mengklasifikasikan peringkat obligasi dari yang tertinggi hingga terendah, yaitu investment grade dari AAA sampai peringkat BBB, yaitu kategori obligasi dinyatakan aman dari resiko gagal bayar, dan pada peringkat obligasi non-investment grade dari BB sampai D. Jika dilihat pada peringkat obligasi ditemukan dengan lambang plus (+) dan minus (-) yang artinya peringkat obligasi tersebut dapat naik turun dari peringkat pada obligasi.

Umur obligasi atau tanggal jatuh tempo adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Obligasi dapat dijelaskan sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindah tangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi dapat diterbitkan oleh Korporasi maupun Negara. Berikut ini adalah daftar umur obligasi pada sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Daftar Umur Obligasi Pada Sektor Keuangan Dan Sektor
Industri Dasar Dan Kimia Yang Menerbitkan Obligasi
Tahun 2017-2019

No	Tahun	Kode Penerbit	Kategori Umur Obligasi (Tahun)	
			1-5	6-12
Sektor Keuangan				
1.	2017	ADMF	8	-
	2018		10	-
	2019		6	-
2.	2017	AGRO	1	-
	2018		1	-
	2019		1	-
3.	2017	BACA	-	1
	2018		-	1
	2019		1	-
4.	2017	BBCA	-	8
	2018		-	2
	2019		1	-
5.	2017	BBKP	-	1
	2018		-	1
	2019		1	-
6.	2017	BBNI	1	-
	2018		1	-
	2019		1	-
7.	2017	BBRI	2	2
	2018		2	1
	2019		2	-

Tabel 1.3 (Lanjutan)

8.	2017	BBTN	1	2
	2018		1	1
	2019		2	-
9.	2017	BCAP	1	-
	2018		1	-
	2019		1	-
10.	2017	BFIN	1	-
	2018		2	-
	2019		2	1
11.	2017	BJBR	1	2
	2018		2	-
	2019		1	1
12.	2017	BKSW	1	-
	2018		1	-
	2019		2	-
13.	2017	BMRI	1	2
	2018		1	-
	2019		1	-
14.	2017	BNGA	2	-
	2018		3	1
	2019		4	-
15.	2017	BNII	1	2
	2018		3	-
	2019		1	-
16.	2017	BPFI	1	-
	2018		1	-
	2019		1	-

Tabel 1.3 (Lanjutan)

17.	2017	BTPN	1	-
	2018		1	-
	2019		2	-
18.	2017	BVIC	1	1
	2018		3.	-
	2019		1	2
19.	2017	MAYA	-	1
	2018		-	1
	2019		-	1
20.	2017	MFIN	1	-
	2018		1	-
	2019		1	-
21.	2017	NISP	1	-
	2018		2	-
	2019		1	-
22.	2017	PNBN	-	1
	2018		3	1
	2019		-	1
23.	2017	WOMF	1	-
	2018		1	-
	2019		1	-
Sektor Industri Dasar dan Kimia				
24.	2017	BRPT	1	-
	2018		1	-
	2019		2	-
25.	2017	IMPC	1	-
	2018		1	-
	2019		1	1

Tabel 1.3 (Lanjutan)

26.	2017	INKP	1	-
	2018		1	-
	2019		1	-
27.	2017	JPFA	1	-
	2018		-	1
	2019		1	-
28.	2017	SMGR	1	-
	2018		-	1
	2019			1
29.	2017	TALF	1	-
	2018		1	-
	2019		-	1
30.	2017	TPIA	1	1
	2018		2	-
	2019		1	-
31.	2017	WSBP	2	-
	2018		1	-
	2019		1	-

Sumber:www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas terdapat rentang umur obligasi 1 hingga 5 tahun yang di miliki oleh 20 perusahaan dengan kode penerbit obligasi ADMF, AGRO, BACA, BBNI, BBRI, BBTN, BCAP, BFIN, BJBR, BKSW, BMRI, BNGA, BNII, BPFI, BTPN, BVIC, MFIN, PNB, WOMF. Sedangkan obligasi dengan rentang umur 6 hingga 12 tahun

dimiliki 12 perusahaan dengan kode penerbit obligasi BACA, BBKA, BBKP, BBRI, BBBTN, BJBR, BMRI, BNGA, BNII, BVIC, MAYA, PNBK. Selanjutnya disektor industri dasar dan kimia terdapat rentang umur obligasi 1 sampai 5 tahun yang dimiliki oleh 6 perusahaan dengan kode penerbit obligasi BRPT, INKP, JPFA, SMGR, TPIA, WSBP. Sedangkan obligasi dengan rentang umur 6 hingga 12 tahun dimiliki 2 perusahaan dengan kode penerbit obligasi SMGR, JPFA.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu catatan informasi sebuah perusahaan yang dibuat untuk para investor sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang berisi catatan penting sebuah perusahaan baik dalam bentuk dokumen atau tertulis yang dapat berfungsi sebagai jalannya untuk melihat aktivitas dari suatu perusahaan.

Secara umum terdapat indikator pengukuran kinerja keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas dan leverage. Analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan asset, dan dasar pengukuran tertentu untuk melihat seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Sedangkan rasio leverage merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga dapat diketahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajibannya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* merupakan rasio untuk melihat seberapa besar laba yang didapat suatu perusahaan yang hasil penjualannya. Untuk melakukan analisis *Return On Asset*, maka dibutuhkan data-data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Adapun data-data laporan keuangan dari perusahaan sektor keuangan tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Laba Bersih Setelah Pajak
Pada Sektor Keuangan Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Tahun 2017-2019
(Dalam Rupiah)

No	Kode Penerbit	Laba Bersih Setelah Pajak		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Sektor Keuangan				
1.	ADMF	1.409.150.000.000	1.815.263.000.000	2.108.691.000.000
2.	AGRO	140.496.000.000	204.213.000.000	51.061.000.000
3.	BACA	86.140.000.000	106.500.000.000	86.140.000.000
4.	BBCA	23.321.000.000	25.852.000.000	28.570.000.000
5.	BBKP	136.000.000	190.000.000	216.749.000.000
6.	BBNI	13.771.000.000	15.092.000.000	15.509.000.000
7.	BBRI	29.004.000.000	32.418.000.000	34.414.000.000
8.	BBTN	1.562.161.000.000	2.807.923.000.000	209.263.000.000
9.	BCAP	737.629.000.000	153.877.000.000	56.482.000.000
10.	BFIN	1.188.000.000	1.468.000.000	712.000.000
11.	BJBR	1.211.405.000.000	1.552.396.000.000	1.564.492.000.000
12.	BKSW	789.803.000.000	14.568.000.000	5.277.000.000
13.	BMRI	21.443.042.000.000	25.851.937.000.000	28.455.592.000.000
14.	BNGA	2.986.276.000.000	3.482.428.000.000	3.912.185.000.000
15.	BNII	1.860.845.000.000	2.262.245.000.000	1.924.180.000.000

Tabel 1.4 (Lanjutan)

16.	BPFI	48.979.000.000	68.020.000.000	74.857.000.000
17.	BRIS	31.543.384.000.000	106.600.000.000	74.016.000.000
18.	BTPN	1.421.940.000.000	2.257.884.000.000	2.992.418.000.000
19.	BVIC	136.097.000.000	79.082.000.000	10.961.000.000
20.	MAYA	675.405.000.000	437.412.000.000	528.114.000.000
21.	MFIN	332.932.000.000	333.346.000.000	377.084.000.000
22.	NISP	2.175.824.000.000	2.638.064.000.000	2.939.243.000.000
23.	PNBN	2.008.000.000	3.187.000.000	3.498.000.000
24.	SDRA	431.708.000.000	542.184.000.000	499.791.000.000
25.	SMMA	1.838.457.000.000	1.537.695.000.000	5.070.554.000.000
26.	WOMF	6.153.000.000	215.183.000.000	259.671.000.000
Sektor Industri Dasar Dan Kimia				
27.	BRPT	374.974.000.000	242.066.000.000	13.738.000.000
28.	IMPC	91.303.000.000	105.524.000.000	93.145.000.000
29.	INKP	4.133.000.000	5.882.000.000	2.744.000.000
30.	JPFA	1.043.104.000.000	2.253.201.000.000	1.883.857.000.000
31.	SMGR	1.650.006.000.000	3.085.704.000.000	2.371.233.000.000
32.	TALF	27.456.000.000	51.100.000.000	28.014.000.000
33.	TPIA	18.231.000.000	182.316.000.000	23.647.000.000
34.	WSBP	1.000.330.000.000	1.103.473.000.000	806.149.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan sektor keuangan yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 ada 16 perusahaan dan perusahaan yang mengalami penurunan pada laba bersih setelah pajak ada 9 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami posisi naik turun ada 1 perusahaan dengan kode penerbit obligasi BACA. Selanjut disektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan ada 1 perusahaan,

sedangkan yang mengalami penurunan ada 1 perusahaan dan perusahaan yang mengalami posisi naik turun ada 6 perusahaan.

Adapun total aktiva pada perusahaan sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini.

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Total Aktiva
Pada Sektor Keuangan Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Tahun 2017-2019
(Dalam Rupiah)

No	KodePenerbit	Total Aktiva		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Sektor Keuangan				
1.	ADMF	29.492.933.000.000	31.496.441.000.000	35.116.853.000.000
2.	AGRO	16.325.247.000.000	23.313.671.000.000	27.067.923.000.000
3.	BACA	16.349.473.000.000	18.019.614.000.000	18.959.622.000.000
4.	BBCA	750.320.000.000	824.788.000.000	918.989.000.000
5.	BBKP	106.443.000.000	95.644.000.000	100.264.248.000.000
6.	BBNI	709.330.000.000	808.572.000.000	845.605.000.000
7.	BBRI	1.126.248.000.000	1.111.623.000.000	1.416.759.000.000
8.	BBTN	261.365.267.000.000	263.784.017.000.000	311.776.828.000.000
9.	BCAP	19.883.263.000.000	18.762.724.000.000	18.385.005.000.000
10.	BFIN	16.843.000.000	19.117.000.000	19.090.000.000
11.	BJBR	114.980.233.000.000	120.191.387.000.000	123.470.803.000.000
12.	BKSW	24.635.233.000.000	20.486.926.000.000	23.021.785.000.000
13.	BMRI	1.124.700.847.000.000	1.202.252.094.000.000	1.318.246.335.000.000
14.	BNGA	266.305.445.000.000	266.781.498.000.000	274.467.227.000.000
15.	BNII	173.253.491.000.000	177.532.858.000.000	169.082.830.000.000
16.	BPFI	1.571.343.000.000	1.827.721.000.000	1.821.626.000.000
17.	BRIS	9.100.455.000.000	37.915.084.000.000	43.123.488.000.000
18.	BTPN	95.489.850.000.000	101.919.084.000.000	181.631.385.000.000

Tabel 1.5 (Lanjutan)

19.	BVIC	28.825.609.000.000	30.172.315.000.000	30.456.459.000.000
20.	MAYA	74.745.570.000.000	86.971.893.000.000	93.408.831.000.000
21.	MFIN	3.215.185.000.000	3.621.664.000.000	4.726.154.000.000
22.	NISP	153.773.957.000.000	173.582.894.000.000	180.706.987.000.000
23.	PNBN	213.542.000.000	207.204.000.000	211.287.000.000
24.	SDRA	27.086.504.000.000	29.631.693.000.000	36.936.262.000.000
25.	SMMA	89.086.788.000.000	100.663.451.000.000	99.625.400.000.000
26.	WOMF	7.745.732.000.000	8.827.307.000.000	8.271.170.000.000
Sektor Industri Dasar Dan Kimia				
27.	BRPT	6.872.043.000.000	7.042.491.000.000	7.182.435.000.000
28.	IMPC	2.294.677.000.000	2.370.199.000.000	2.501.133.000.000
29.	INKP	763.420.000.000	875.100.000.000	850.210.000.000
30.	JPFA	19.959.548.000.000	23.038.028.000.000	25.185.009.000.000
31.	SMGR	49.068.650.000.000	50.783.836.000.000	79.807.067.000.000
32.	TALF	1.023.066.000.000	1.103.966.000.000	1.329.083.000.000
33.	TPIA	2.987.304.000.000	3.173.486.000.000	3.451.211.000.000
34.	WSBP	14.919.549.000.000	15.222.389.000.000	16.149.122.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan sektor keuangan yang mengalami peningkatan total aktiva selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 ada 16 perusahaan dan perusahaan yang mengalami penurunan pada total aktiva ada 1 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami posisi naik turun ada 9 perusahaan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan total aktiva selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 ada 7 perusahaan dan perusahaan yang mengalami penurunan pada total aktiva tidak ada. Sedangkan perusahaan yang

mengalami posisi naik turun ada 1 perusahaan dengan kode penerbit obligasi INKP.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio untuk menilai seluruh hutang suatu perusahaan dengan membandingkan seluruh hutang. Untuk melakukan analisis *Debt To Equity Ratio*, maka dibutuhkan data-data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Adapun data-data laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia dapat dilihat di Tabel 1.6 berikut ini.

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Total Kewajiban
Pada Sektor Keuangan Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Tahun 2017-2019
(Dalam Rupiah)

No	KodePenerbit	Total Kewajiban		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Sektor Keuangan				
1.	ADMF	23.747.518.000.000	24.468.242.000.000	27.038.058.000.000
2.	AGRO	13.213.962.000.000	18.889.385.000.000	22.586.219.000.000
3.	BACA	14.941.087.000.000	16.534.651.000.000	14.941.087.000.000
4.	BBCA	618.918.000.000	673.035.000.000	744.846.000.000
5.	BBKP	99.684.000.000	87.049.000.000	91.358.763.000.000
6.	BBNI	608.427.000.000	698.198.000.000	688.489.000.000
7.	BBRI	958.901.000.000	1.111.623.000.000	1.207.975.000.000
8.	BBTN	223.937.463.000.000	263.784.017.000.000	269.451.682.000.000
9.	BCAP	14.255.743.000.000	13.015.396.000.000	12.839.029.000.000
10.	BFIN	11.579.000.000	12.913.000.000	13.010.000.000
11.	BJBR	98.820.526.000.000	104.035.920.000.000	105.854.962.000.000
12.	BKSW	20.644.983.000.000	15.814.866.000.000	18.332.221.000.000

Tabel 1.6 (Lanjutan)

13.	BMRI	888.026.817.000.000	941.953.100.000.000	1.025.749.580.000.000
14.	BNGA	229.354.449.000.000	27.200.919.000.000	231.173.061.000.000
15.	BNII	152.478.451.000.000	152.442.167.000.000	142.397.914.000.000
16.	BPFI	949.598.000.000	1.056.295.000.000	1.002.099.000.000
17.	BRIS	2.602.841.000.000	11.894.916.000.000	11.880.036.000.000
18.	BTPN	78.289.493.000.000	82.554.894.000.000	150.159.457.000.000
19.	BVIC	24.483.975.000.000	25.808.570.000.000	25.782.314.000.000
20.	MAYA	66.202.194.000.000	76.183.319.000.000	81.066.862.000.000
21.	MFIN	1.281.211.000.000	1.560.997.000.000	2.448.259.000.000
22.	NISP	131.989.603.000.000	149.154.640.000.000	153.042.184.000.000
23.	PNBN	177.253.000.000	166.457.000.000	166.846.000.000
24.	SDRA	20.979.506.000.000	23.081.225.000.000	30.000.672.000.000
25.	SMMA	66.140.481.000.000	75.550.211.000.000	77.460.793.000.000
26.	WOMF	6.755.920.000.000	7.655.646.000.000	6.900.593.000.000
Sektor Industri Dasar Dan Kimia				
27.	BRPT	4.199.832.000.000	4.340.449.000.000	4.426.628.000.000
28.	IMPC	1.005.657.000.000	997.975.000.000	1.092.845.000.000
29.	INKP	4.416.60.000.000	4.979.50.000.000	4.496.40.000.000
30.	JPFA	11.297.508.000.000	12.823.219.000.000	13.736.841.000.000
31.	SMGR	19.022.618.000.000	18.168.521.000.000	43.915.143.000.000
32.	TALF	191.944.000.000	222.798.000.000	320.792.000.000
33.	TPIA	1.318.482.000.000	1.403.409.000.000	1.690.219.000.000
34.	WSBP	7.593.431.000.000	7.340.075.000.000	8.014.571.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari Tabel 1.6 diatas, dapat dilihat perusahaan sektor keuangan yang mengalami peningkatan pada total kewajiban selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 ada 15 perusahaan, dan perusahaan yang mengalami penurunan pada total kewajiban ada 2 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami posisi naik turun ada 9 perusahaan.

Selanjutnya dapat dilihat perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan pada total kewajiban selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 ada 5 perusahaan, dan perusahaan yang mengalami penurunan pada total kewajiban tidak ada. Sedangkan perusahaan yang mengalami posisi naik turun ada 1 perusahaan

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia pada ekuitas pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut ini.

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Total Ekuitas
Pada Sektor Keuangan Dan Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Tahun 2017-2019
(Dalam Rupiah)

No	KodePenerbit	Total Ekuitas		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Sektor Keuangan				
1.	ADMF	5.745.415.000.000	7.028.199.000.000	8.078.795.000.000
2.	AGRO	3.111.285.000.000	4.424.286.000.000	4.481.704.000.000
3.	BACA	1.408.386.000.000	1.484.963.000.000	1.408.386.000.000
4.	BBCA	131.402.000.000	151.753.000.000	174.143.000.000
5.	BBKP	6.759.000.000	8.594.000.000	8.905.485.000.000
6.	BBNI	100.903.000.000	110.374.000.000	125.004.000.000
7.	BBRI	167.347.000.000	185.275.000.000	208.784.000.000
8.	BBTN	21.663.434.000.000	23.840.448.000.000	23.836.195.000.000
9.	BCAP	5.627.520.000.000	5.747.328.000.000	5.545.979.000.000
10.	BFIN	4.904.000.000	6.204.000.000	6.080.000.000
11.	BJBR	10.105.315.000.000	11.285.315.000.000	12.042.987.000.000
12.	BKSW	20.644.983.000.000	4.672.060.000.000	4.689.564.000.000
13.	BMRI	170.006.132.000.000	184.960.305.000.000	209.034.525.000.000

Tabel 1.7 (Lanjutan)

14.	BNGA	36.950.115.000.000	39.579.574.000.000	43.278.891.000.000
15.	BNII	20.775.040.000.000	25.090.691.000.000	26.648.916.000.000
16.	BPFI	621.743.000.000	771.426.000.000	819.327.000.000
17.	BRIS	101.091.000.000	5.025.640.000.000	5.088.036.000.000
18.	BTPN	16.529.493.000.000	18.182.737.000.000	31.471.928.000.000
19.	BVIC	2.846.346.000.000	2.806.025.000.000	2.986.455.000.000
20.	MAYA	8.543.376.000.000	10.788.574.000.000	12.341.969.000.000
21.	MFIN	1.933.974.000.000	2.060.667.000.000	2.277.895.000.000
22.	NISP	21.784.354.000.000	24.428.254.000.000	27.664.803.000.000
23.	PNBN	36.289.000.000	40.747.000.000	44.442.000.000
24.	SDRA	6.106.998.000.000	6.550.468.000.000	6.935.590.000.000
25.	SMMA	22.946.307.000.000	25.113.240.000.000	22.164.607.000.000
26.	WOMF	989.812.000.000	1.171.661.000.000	1.370.577.000.000
Sektor Industri Dasar Dan Kimia				
27.	BRPT	2.672.211.000.000	2.702.042.000.000	2.755.807.000.000
28.	IMPC	1.289.021.000.000	1.372.223.000.000	1.408.288.000.000
29.	INKP	321.760.000.000	377.150.000.000	40.057.000.000
30.	JPFA	8.096.785.000.000	9.607.415.000.000	10.772.224.000.000
31.	SMGR	30.046.032.000.000	32.615.315.000.000	33.891.924.000.000
32.	TALF	831.122.000.000	881.168.000.000	1.008.291.000.000
33.	TPIA	1.668.822.000.000	1.770.077.000.000	1.760.992.000.000
34.	WSBP	16.149.122.000.000	15.222.389.000.000	14.919.549.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari Tabel 1.7 diatas, dapat dilihat perusahaan sektor keuangan yang mengalami peningkatan pada ekuitas selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 ada 20 perusahaan, dan perusahaan yang mengalami penurunan pada ekuitas ada 1 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami posisi naik turun ada 5 perusahaan. Selanjutnya dapat dilihat perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan

pada ekuitas selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2017-2019 ada 5 perusahaan, dan perusahaan yang mengalami penurunan pada ekuitas ada 2 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami posisi naik turun ada 1 perusahaan.

Secara ringkas investasi merupakan suatu kegiatan dalam mengupayakan penanaman modal yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Penanaman modal dalam investasi pada saat ini adalah dalam bentuk uang. Melalui investasi, uang yang di tanamkan sebagai modal dikonversikan ke dalam aset finansial berupa saham atau obligasi. Obligasi merupakan surat utang Negara yang diterbitkan oleh entitas pemerintahan atau perusahaan dengan jangka waktu tertentu. Investasi obligasi berpotensi membantu menstabilkan portofolio bagi para investor. Berinvestasi pada obligasi juga dapat mempertahankan modal bagi para investor agar dapat memperoleh pendapatan tetap berupa kupon dan capital gain.

Berdasarkan data-data tentang perkembangan investasi pada obligasi dan pentingnya peringkat obligasi bagi para investor, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019** ”

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan Umur Obligasi berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih mudah dan terfokus terhadap penelitian, maka penulis menentukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan Umur Obligasi sebagai Variabel Independen. Peringkat Obligasi sebagai Variabel Dependen.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tahun 2017-2019
3. Data umur obligasi diambil dari umur 1 tahun hingga umur 12 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan dan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi penulis terkait tentang bentuk-bentuk investasi, khususnya investasi obligasi. Mendapatkan gambaran tentang pokok permasalahan pada perusahaan sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga membandingkan teori-teori yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan dikelas.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk para investor sebelum memilih untuk melakukan investasi pada obligasi.

3. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan atau bahan referensi bagi peneliti yang ingin memilih topik mengenai obligasi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2014:201) : “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Kasmir (2014:157) : “*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”

Menurut Ma'arij (2014:29) :Umur obligasi adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periodejatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Secara umum, semakin lama jatuh tempo obligasi semakin besar tingkat ketidakpastian sehingga semakin besar pula risiko maturitas.

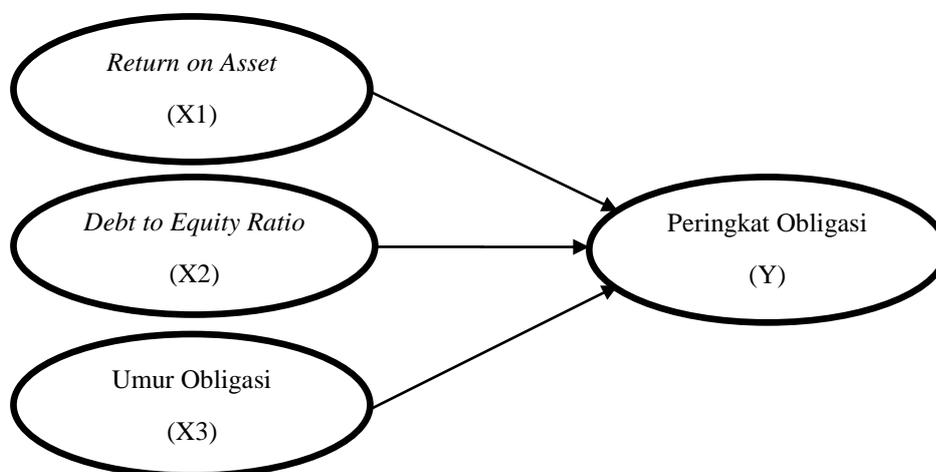
Menurut Sunarjanto (2013:231) : Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman. Peringkat obligasi merupakan sebuah pernyataan tentang keadaan pengutang dan kemungkinan apa yang dapat dan akan dilakukan sehubungan utang yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan bahwa peringkat mencoba mengukur risiko *default*, emiten akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya (gagal bayar).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Abdurrahman (2017) dengan Judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Pembentuk Indeks Kompas 100”, berdasarkan nilai (ROA) PT. Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0,954168% menunjukkan bahwa setiap asset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 0,954168%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Dana (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Maturity* Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa hasil regresi logistic mempunyai nilai koefisien regresi sejumlah 6,189 dan hasil signifikansi $0,832 > \alpha = 0,05$.

Untuk memberikan gambaran umum dalam penelitian ini, maka gambaran berikut ini menyajikan kerangka pemikiran penelitian untuk menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk asosiatif. Menurut Sujarweni (2015:74) :
 “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Silaen dan Widiyono (2013:163) :
 “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai

kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relative belum terlalu lama”.

Dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Keuangan dan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan obligasi dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 34 perusahaan dengan jumlah obligasi sebanyak 161 obligasi.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:85) : “Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria

yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu laporan keuangan dari tahun 2017-2019.

Berdasarkan penentuan sampel dengan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 31 perusahaan sektor keuangan dan sektor industri dasar dan kimia dengan total data obligasi sebanyak 41 obligasi.

4. Alat Analisis

a. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2011:201)

b. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2011:157)

c. *Umur Obligasi*

Variabel ini menggunakan dummy. Menurut Fabozzi dalam Mahfudoh dan Cahyonowati (2014:9) : “Obligasi dengan umur jatuh tempo antara satu sampai lima tahun dikategorikan sebagai *short-term*, umur jatuh tempo antara lima hingga dua belas tahun dipandang sebagai *intermediate-term* dan umur obligasi lebih dari dua belas tahun adalah *long-term*”.

Berdasarkan teori tersebut, penulis menetapkan kategori umur obligasi terdiri dari short-term untuk rentang umur obligasi 1 hingga 5 tahun, intermediate-term untuk rentang umur obligasi 6 hingga 12 tahun, dan long-term untuk rentang umur obligasi lebih dari 12 tahun. Dengan demikian, pengukuran umur obligasi dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika obligasi memiliki umur dalam kategori *short-term*, dan nilai 0 jika obligasi memiliki umur dalam kategori *intermediate* hingga *long-term*.

d. Peringkat Obligasi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Variabel ini dilihat berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO dan Fitch Rating Indonesia yang secara umum terbagi menjadi dua, yaitu investment grade (AAA, AA+, AA, AA-, A+, A-, BBB+) dan non investment grade (BBB).

Skala pengukurannya adalah skala nominal, karena variable dependennya merupakan variable dummy. Dengan skala ini, pengukuran dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk obligasi yang investment grade dan nilai 0 untuk obligasi yang non investment grade.

5. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015:29) : “Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi”. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2016:321) : “*Logistic Regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan, yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya”.

Adapun model regresi logistic dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Peringkat obligasi (variable ini merupakan *dummy* dengan 0 adalah *non-investment grade* dan 1 adalah *investment grade*)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = Umur obligasi

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Langkah-langkah dalam analisis regresi logistik yaitu :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2018:333) : “Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*)”. Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*.

Menurut Khoiriyah (2018:484) :“Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai *Chi-square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* harus menunjukkan angka probabilitas $> 0,05$, artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara model dengan data”. Namun, jika nilai *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari $0,05$, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2018:332) : “*Overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen”. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2Log Likelihood*. Menurut Ghozali (2018:333) : Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL* awal dengan *-2LL* pada langkah berikutnya. Jika nilai *-2LL block number = 0* lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan (*-2LogL*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik.

Menurut Ghozali (2016:328) : Hipotesis untuk menilai mode fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesis akan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2LogL*. Statistik *-2LogL* kadang-kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 *statistics*, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model. Signifikan pada alpha 5%. Statistik *-2LogL* dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:329) : *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

d. Uji Koefisien Regresi

Menurut Khoiriyah (2018:484) : Uji ini dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variable independen mampu menjelaskan variable dependen secara lebih baik". Hasil pengujian terhadap *t*-statistik dengan standar signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variable terikat.
- 2) Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variable bebas dengan variable terikat.

Berdasarkan klasifikasi hasil pengujian di atas, maka hipotesis pada variable independen adalah sebagai berikut:

- a) $H_0 : b_1 = 0$, *Return On Asset* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
 $H_a : b_1 \neq 0$, *Return On Asset* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
- b) $H_0 : b_2 = 0$, *Debt To Equity Ratio* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.
 $H_a : b_2 \neq 0$, *Debt To Equity Ratio* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

c) $H_0 : b_3 = 0$, Umur Obligasi secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi

$H_a : b_3 \neq 0$, Umur Obligasi secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 11,439 dengan signifikan 0,178 yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Ini berarti model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya dan tidak mampu untuk menilai observasi dalam penelitian.
2. Hasil uji *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi 142,622. Ini berarti dengan melakukan penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model, maka H_0 diterima sehingga model dikatakan fit. Sedangkan hasil uji secara simultan pada variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan umur obligasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,069 ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan umur obligasi adalah sebesar 6,9%,

sedangkan nilai sisanya sebesar 93,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4. Hasil uji pada variabel *return on asset* menunjukkan nilai signifikan 0,204 mengidentifikasikan bahwa H_1 diterima, sehingga hasil dari penelitian terbukti bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil uji pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikan 0,021 mengidentifikasikan bahwa H_2 ditolak, sehingga hasil dari penelitian terbukti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak terhadap peringkat obligasi. Selanjutnya hasil uji pada variabel umur obligasi menunjukkan nilai signifikan 0,325 mengidentifikasikan bahwa H_3 diterima, sehingga hasil dari penelitian terbukti bahwa umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, untuk lebih teliti sebelum melakukan investasi obligasi agar tidak terjadi kesalahan yang bisa merugikan perusahaan, terutama lebih mempertimbangkan dari faktor internal perusahaan yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan umur obligasi. Dikarekan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Pada *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi,

dan pada umur obligasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Tidak hanya itu perusahaan juga harus memperhatikan dari faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, nilai tukar rupiah dan lain-lain.

2. Bagi peneliti, agar dapat mengembangkan penelitian ini secara luas dan dapat menggukan faktor lain dalam melakukan penelitian untuk mengetahui variabel lainya yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi yang tidak ada dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. **Pengantar Pasar Modal**. Alfabeta. Bandung.
- Fauziah, Yossy, 2014. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Umur Obligasi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Buras Efek Indonesia Tahun 2009-2012. **Jurnal Akuntansi**. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol.2. No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanty, Ary. 2011. **Manajemen Investasi**. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hadi, Nor. 2015. **Pasar Modal**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan. Syafari. 2016. **Analisi Kritis Laporan Keuangan**. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hariyanto, Abdurrahman. 2017. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pembentuk Indeks Kompas 100. **Jurnal Manajemen Motivasi**. Vol. 13 No. 1 Juni 2017.
- Kasmir. 2014. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2016. **Manajemen Keuangan**. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2017. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khoiriyah, Riza Milatul. 2018. Analisis Variabel Penjelas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)**. Vol. 7. No. 5 hal 478-489.
- Kontan. Pefindo tegaskan peringkat obligasi ida untuk obligasi mandiri tunas finance. dalam <https://www.google.com/amp.kontan.co.id/news/pefindo-tegaskan-peringkat-idaa-untuk-obligasi-mandiri-tunas-finance>. di akses pada tanggal 31 Maret 2021.
- Laporan Keuangan dan Tahunan. 2017. dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> , diakses pada November 20 November 2020

- Ma'arij, Arinutry, Zulfahridar, Al Azhar. 2014. Analisa Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan Diperingkat Oleh PEFINDO Periode 2009-2013. **Jurnal FEKON**. Vol. 1. No. 2.
- Mahfudhoh, Ratih Umroh dan Nur Cahyonowati.2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. Diponegoro. **Journal Of Accounting**. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-13. <http://www.portal.garuda.org> (diakses 14 Juli 2016 pukul 09:10).
- Mahfudoh, Ratih Umroh dan Nur Cahyono. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. **Diponegoro Journal Of Accounting**. Vol. 1. No. 1.
- Martalena dan Maya Melinda. 2011. **Pengantar Pasar Modal**. Andi *Offset*, Yogyakarta.
- Prastika. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,Ukuran Perusahaan,Leverage, Umur Obligasi Dan Reputasi KAP Terhadap PeringkatObligasi. **Jurnal Ekonomi**. Vol.18 No.2
- Sitorus, Tarmiden. 2015. **Pasar Obligasi Indonesia Teori dan Praktik**. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. **Statistika Untuk Penelitian**. Alfabeta : Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. **SPSS Untuk Penelitian**. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunarjanto dan Tulasi. 2013. Kemampuan Rasio Keuangan dan Corporet Goverment Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Consumer Goods. **Jurnal Keuangan dan Perbankan**. Vol 17 No hal 230-242
- Tandelilin, Eduardus. 2017. **Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Kanisus, Jakarta
- Wijayanto, Setyo. 2015. Obligasi : **Obligasi Korporasi**. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

Peringkat Obligasi

Klasifikasi Kelas	Rating (Peringkat)	
	<i>Fitch Rating</i> Indonesia	Pefindo
<i>Investment Grade</i>	AAA(idn)	idAAA
	AA+(idn)	idAA+
	AA(idn)	IdAA
	AA-(idn)	idAA-
	A+(idn)	idA+
	A(idn)	idA
	A-(idn)	idA-
	BBB+(idn)	idBBB+
<i>Non Investment Grade</i>	BBB-(idn)	idBBB-
	BB+(idn)	idBB+
	BB(idn)	idBB
	BB-(idn)	idBB-
	B+(idn)	idB+
	B(idn)	idB
	B-(idn)	idB-
	CCC(idn)	idCCC
	CC(idn)	-
	C(idn)	-
	RD(idn)	idSD
	D(idn)	idD

Lampiran 2

Peringkat Obligasi Per Perusahaan

No	Kode penerbit	Tahun	Nama obligasi	Nama Perusahaan	Rating
1.	ADMF	2017	Obligasi Berkelanjutan III, Tahap V Seri A	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III, Tahap V Seri B	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III, Tahap V Seri C	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap VI Seri A	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap VI Seri B	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap VI Seri C	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri A	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri B	Adira Finance	idAAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri C	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri A	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri B	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri C	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri D	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri A	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri B	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri C	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri D	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri E	Adira Finance	idAAA
		2019	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV Seri B	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V Seri B	Adira Finance	idAAA

			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI Seri B	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV Seri C	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V Seri C	Adira Finance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI Seri C	Adira Finance	idAAA
2.	AGRO	2017	Obligasi I Seri B	Bank Rakyat Agroniaga	idAA
		2018	Obligasi I Seri B	Bank Rakyat Agroniaga	IdAA
		2019	Obligasi I Seri B	Bank Rakyat Agroniaga	idAA
3.	BACA	2017	Obligasi Subordinasi III	Bank Capital Inonesia	idBBB-
		2018	Obligasi Subordinasi III	Bank Capital Inonesia	idBBB-
		2019	Obligasi Subordinasi III	Bank Capital Inonesia	idBBB
4.	BBCA	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Bank Central Asia	idAA
		2018	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Bank Central Asia	idAA
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Bank Central Asia	idAA
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Bank Central Asia	idA-
5.	BBKP	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Bank KB Bukopin	idA-
		2018	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Bank KB Bukopin	idA-
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Bank KB Bukopin	idAA
6.	BBNI	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank Negara Indonesia	idAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank Negara Indonesia	idAA
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank Negara Indonesia	idAA
7.	BBRI	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri C	Bank Rakyat Indonesia	idAAA

			Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri C	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri D	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri A	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri B	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
			Obligasi Subordinasi III	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Bank Rakyat Indonesia	idAAA
8.	BBTN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Bank Tabungan Negara	idAA+
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Bank Tabungan Negara	idAA+
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri D	Bank Tabungan Negara	idAA+
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Bank Tabungan Negara	idAA+
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Bank Tabungan Negara	idAA+
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B	Bank Tabungan Negara	idAA+
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri C	Bank Tabungan Negara	idAA+
9.	BCAP	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	MNC Capital Indonesia	idBBB
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	MNC Capital Indonesia	idBBB
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	MNC Capital Indonesia	idBBB
10.	BFIN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV Seri C	BFI Finance Indonesia	AA+(idn)
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV Seri C	BFI Finance Indonesia	AA+(idn)
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri B	BFI Finance Indonesia	AA+(idn)
		2019	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri B	BFI Finance Indonesia	AA+(idn)
11.	BJBR	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri C	Bank Pembangunan	idAA-

				Daerah Jawa Barat dan Banten	
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri B	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri C	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	idAA-
12.	BKSW	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank QNB Indonesia	AAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	Bank QNB Indonesia	AAA
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank QNB Indonesia	AAA
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	Bank QNB Indonesia	AAA
13.	BMRI	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A	Bank Mandiri	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Bank Mandiri	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri C	Bank Mandiri	idAAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	Bank Mandiri	idAAA
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	Bank Mandiri	idAAA
14.	BNGA	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri C	Bank CIMB Niaga	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri C	Bank CIMB Niaga	idAAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri B	Bank CIMB Niaga	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri C	Bank CIMB Niaga	idAAA
			Obligasi Subordinasi III Seri A	Bank CIMB Niaga	idAAA

			Obligasi Subordinasi III Seri B	Bank CIMB Niaga	idAAA
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank CIMB Niaga	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	Bank CIMB Niaga	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Bank CIMB Niaga	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Bank CIMB Niaga	idAAA
15.	BNII	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A	Bank Maybank Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B	Bank Maybank Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri C	Bank Maybank Indonesia	idAAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri A	Bank Maybank Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Bank Maybank Indonesia	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri C	Bank Maybank Indonesia	idAAA
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank Maybank Indonesia	idAAA
16.	BPFI	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	Batavia Prosperindo Finance	idBBB
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Batavia Prosperindo Finance	idBBB
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Batavia Prosperindo Finance	idBBB
17.	BTPN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B	Bank Syariah Indonesia	AAA(idn)
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B	Bank Syariah Indonesia	AAA(idn)
		2019	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri A	Bank Syariah Indonesia	AAA(idn)
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri B	Bank Syariah Indonesia	AAA(idn)
18.	BVIC	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank BTPN	idBBB
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank BTPN	idBBB
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A	Bank BTPN	idBBB
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Bank BTPN	idBBB
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II	Bank BTPN	idBBB

		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Bank BTPN	idBBB
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Bank BTPN	idBBB
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Bank BTPN	idBBB
19.	MAYA	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I	Bank Victoria Internasional	idBBB-
		2018	Obligasi Subordinasi Tahap V	Bank Victoria Internasional	idBBB-
		2019	Obligasi Subordinasi Tahap V	Bank Victoria Internasional	idBBB-
20.	MFIN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	Bank Mayapada Internasional	idA
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	Bank Mayapada Internasional	idA
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A	Bank Mayapada Internasional	idA
21.	NISP	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri C	Mandala Multifinance	idAAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri B	Mandala Multifinance	idAAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Mandala Multifinance	idAAA
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri B	Mandala Multifinance	idAAA
22.	PNBN	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Bank OCBC NISP	idAA
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III	Bank OCBC NISP	idAA
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV	Bank OCBC NISP	idAA
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	Bank OCBC NISP	idAA
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I	Bank OCBC NISP	idAA
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I	Bank OCBC NISP	idAA
23.	WOMF	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Wahana Ottomitra Multiartha	AA-(idn)
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Wahana Ottomitra Multiartha	AA-(idn)
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Wahana Ottomitra Multiartha	AA-(idn)
24.	BRPT	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Barito Pacific	idA

		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Barito Pacific	idA
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Barito Pacific	idA
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Barito Pacific	idA
25.	IMPC	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Impact Pratama Industri	idA-
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Impact Pratama Industri	idA-
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Impact Pratama Industri	idA-
26.	INKP	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Indah Kiat Pulp & Paper	AA-(idn)
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Indah Kiat Pulp & Paper	AA-(idn)
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Indah Kiat Pulp & Paper	AA-(idn)
27.	JPFA	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap II	JAPFA Comfeed Indonesia	AA-(idn)
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV	JAPFA Comfeed Indonesia	AA-(idn)
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV	JAPFA Comfeed Indonesia	AA-(idn)
28.	SMGR	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Semen Indonesia	idAA+
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Semen Indonesia	idAA+
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	Semen Indonesia	idAA+
29.	TALF	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Tunas Alfin	idA
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Tunas Alfin	idA
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Tunas Alfin	idA
30.	TPIA	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Chandra Asri Petrochemical	idAA-
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Chandra Asri Petrochemical	idAA-
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Chandra Asri Petrochemical	idAA-
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap II	Chandra Asri Petrochemical	idAA-
31.	WSBP	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	Waskita Beton Precast	BBB+(idn)
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Waskita Beton Precast	BBB+(idn)

		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	WaskitaBeton Precast	BBB+(idn)
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	WaskitaBeton Precast	BBB+(idn)
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	WaskitaBeton Precast	BBB+(idn)

Lampiran 3

Umur Obligasi

No	Kode penerbit	Tahun	Nama obligasi	Waktu jatuh tempo	Umur (Tahun)
1.	ADMF	2017	Obligasi Berkelanjutan III, Tahap V Seri A	Apr 2018	1
			Obligasi Berkelanjutan III, Tahap V Seri B	Mar 2020	3
			Obligasi Berkelanjutan III, Tahap V Seri C	Mar 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap VI Seri A	Jul 2018	1
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap VI Seri B	Jul 2020	3
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap VI Seri C	Jul 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri A	Des 2018	1
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri B	Des 2020	3
		2018	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri C	Des 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri A	Apr 2019	1
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri B	Mar 2020	2
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri C	Mar 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri D	Mar 2023	5
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri A	Ags 2018	1
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri B	Ags 2020	2
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri C	Ags 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri D	Ags 2022	4
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III Seri E	Ags 2023	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV Seri B	Jan 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V Seri B	Apr 2022	3

			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI Seri B	Okt 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV Seri C	Jan 2024	5
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap V Seri C	Apr 2024	5
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap VI Seri C	Okt 2024	5
2.	AGRO	2017	Obligasi I Seri B	Jul 2022	5
		2018	Obligasi I Seri B	Jul 2022	4
		2019	Obligasi I Seri B	Jul 2022	3
3.	BACA	2017	Obligasi Subordinasi III	Jul 2024	7
		2018	Obligasi Subordinasi III	Jul 2024	6
		2019	Obligasi Subordinasi III	Jul 2024	5
4.	BBCA	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Jul 2025	8
		2018	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Jul 2025	7
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Jul 2030	12
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Jul 2030	12
5.	BBKP	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Feb 2024	7
		2018	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Feb 2024	6
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Feb 2024	5
6.	BBNI	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2022	4
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2022	3
7.	BBRI	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Ags 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri C	Apr 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri C	Ags 2024	7
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri D	Apr 2027	10

		2018	Obligasi Berkelanjutan II TahapIV Seri A	Feb 2023	5
			Obligasi Berkelanjutan II TahapIV Seri B	Feb 2025	7
			Obligasi Subordinasi III	Jun 2023	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Nov 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Nov 2024	5
8.	BBTN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Jul 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Jul 2024	7
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri D	Jul 2027	10
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Jul 2022	4
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Jul 2024	6
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B	Jun 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri C	Jun 2024	5
9.	BCAP	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2018	1
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2023	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2023	4
10.	BFIN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV Seri C	Mar 2021	4
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV Seri C	Mar 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri B	Jun 2021	3
		2019	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II Seri B	Feb 2022	3
11.	BJBR	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2020	3
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Des 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri C	Des 2024	7
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	5
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2024	7

		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A	Sep 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Sep 2023	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A	Okt 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri B	Okt 2024	5
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri C	Okt 2026	7
12.	BKSW	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	Des 2020	2
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	Des 2020	1
13.	BMRI	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A	Jun 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Jun 2024	7
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri C	Jun 2027	10
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	Sep 2023	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	Sep 2023	4
14.	BNGA	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri C	Ags 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri C	Nov 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri B	Sep 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri C	Sep 2023	5
			Obligasi Subordinasi III Seri A	Nov 2023	5
			Obligasi Subordinasi III Seri B	Nov 2025	7
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I	Des 2024	5
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	Des 2020	1
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	Des 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Des 2024	5

15.	BNII	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A	Jul 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B	Jul 2024	7
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri C	Jul 2027	10
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri A	Jul 2019	1
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Okt 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri C	Okt 2023	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2022	5
16.	BPFI	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	Mar 2023	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Jun 2021	3
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Jun 2021	2
17.	BTPN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B	Jul 2019	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B	Jul 2019	1
		2019	Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri A	Nov 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri B	Nov 2023	4
18.	BVIC	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2022	5
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I	Jul 2024	7
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A	Jun 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Jun 2023	5
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II	Jun 2022	4
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Jun 2021	2
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Jun 2026	7
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Nov 2026	7
19.	MAYA	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I	Okt 2024	7
		2018	Obligasi Subordinasi Tahap V	Sep 2025	7

		2019	Obligasi Subordinasi Tahap V	Sep 2025	6
20.	MFIN	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	Jul 2019	2
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	Jul 2019	1
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A	Jul 2020	1
21.	NISP	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri C	Des 2020	3
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri B	Apr 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C	Jul 2021	3
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri B	Apr 2021	2
22.	PNBN	2017	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II	Mar 2024	7
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III	Feb 2023	5
			Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV	Apr 2021	3
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	Jul 2023	5
			Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I	Jul 2025	7
		2019	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I	Jul 2025	6
23.	WOMF	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Des 2020	3
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Des 2020	2
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B	Des 2020	1
24.	BRPT	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	4
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	3
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Des 2024	4
25.	IMPC	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	4
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	3

26.	INKP	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	4
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	Des 2022	3
27.	JPFA	2017	Obligasi Berkelanjutan II Tahap II	Apr 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV	Apr 2024	6
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV	Apr 2024	5
28.	SMGR	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jun 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Jun 2023	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	Jun 2023	4
29.	TALF	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jun 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jun 2022	5
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	Jun 2022	5
30.	TPIA	2017	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	Des 2022	5
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B	Mar 2023	6
		2018	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	Des 2022	4
		2019	Obligasi Berkelanjutan II Tahap II	Mei 2022	3
31.	WSBP	2017	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	5 Jul 2020	3
			Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B	30 Okt 2022	5
		2018	Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A	5 Jul 2020	2
		2019	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	5 Jul 2020	1
			Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	30 Okt 2022	3

Lampiran 4

Perhitungan Return On Asset 2017-2019

No	KodePenerbit	ROA 2017	ROA 2018	ROA 2019
1.	ADMF	4,777	5,763	6,004
2.	AGRO	0,860	0,875	0,188
3.	BACA	0,526	0,591	0,454
4.	BBCA	3,108	3,134	3,108
5.	BBKP	0,127	0,198	0,216
6.	BBNI	1,941	1,866	1,834
7.	BBRI	2,575	2,916	2,429
8.	BBTN	0,597	1,064	0,067
9.	BCAP	3,709	0,820	0,307
10.	BFIN	7,053	7,679	3,729
11.	BJBR	1,053	1,291	1,267
12.	BKSW	3,205	0,071	0,022
13.	BMRI	1,906	2,150	2,158
14.	BNGA	1,121	1,305	1,425
15.	BNII	1,074	1,274	1,138
16.	BPFI	3,117	3,721	4,109
17.	BTPN	1,489	2,215	1,647
18.	BVIC	0,472	0,262	0,035
19.	MAYA	0,903	0,502	0,565
20.	MFIN	10,354	9,204	7,978
21.	NISP	1,414	1,519	1,626
22.	PNBN	0,940	1,538	1,655
23.	WOMF	0,079	2,437	3,139
24.	BRPT	5,456	3,437	0,191
25.	IMPC	3,978	4,452	3,724
26.	INKP	0,541	0,672	0,322
27.	JPFA	5,226	9,780	7,480
28.	SMGR	3,362	6,076	2,971
29.	TALF	2,683	4,628	2,107
30.	TPIA	0,610	5,744	0,685
31.	WSBP	6,704	7,249	4,991

Perhitungan Debt To Equity Ratio 2017-2019

No	KodePenerbit	DER 2017	DER 2018	DER 2019
1.	ADMF	413	348,143	334,679
2.	AGRO	425	426,947	503,964
3.	BACA	1.061	1113,472	1060,865
4.	BBCA	471	443,506	427,720
5.	BBKP	1.475	1012,904	1025,870
6.	BBNI	603	632,574	550,773
7.	BBRI	573	599,985	578,576
8.	BBTN	1.034	1106,455	1130,430
9.	BCAP	253	226,459	231,501
10.	BFIN	236	208,139	213,980
11.	BJBR	978	921,869	878,975
12.	BKSW	100	338,498	390,915
13.	BMRI	522	509,273	490,708
14.	BNGA	621	68,724	534,147
15.	BNII	734	607,564	534,347
16.	BPFI	153	136,927	122,307
17.	BTPN	474	454,028	477,121
18.	BVIC	860	919,755	863,308
19.	MAYA	775	706,148	656,838
20.	MFIN	66	75,7520	107,479
21.	NISP	606	610,582	553,201
22.	PNBN	488	408,513	375,424
23.	WOMF	683	653,401	503,480
24.	BRPT	157	160,635	160,629
25.	IMPC	78	72,7268	77,600
26.	INKP	137	132,029	1122,500
27.	JPFA	140	133,472	127,520
28.	SMGR	63	55,705	129,574
29.	TALF	23	25,284	31,815
30.	TPIA	79	79,285	95,981
31.	WSBP	47	48,2189	53,718

Lampiran 5

Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X1, X2, X3 dan Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return On Asset	161	,02	10,35	2,6996	2,34577	5,503
Debt To Equity Ratio	161	23,00	1475,00	486,2228	320,44898	102687,547
Umur Obligasi	161	1,00	12,00	4,5031	2,13344	4,552
Peringkat Obligasi	161	,00	1,00	,7391	,44048	,194
Valid N (listwise)	161					

Lampiran 6

Analisi Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	18,357	8	,019

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Hasil -2Log Likelihood

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	185,044	,957
	2	184,817	1,040
	3	184,817	1,041
	4	184,817	1,041

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 184,817

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil -2Log Likelihood

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1 1	178,637	-,009	,115	,001	-,008
2	177,826	-,140	,138	,002	-,009
3	177,822	-,151	,139	,002	-,009
4	177,822	-,151	,139	,002	-,009

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 184,817

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

3. Koefisien Determinasi (R)

Hasil Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	177,822 ^a	,043	,062

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

4. Uji Koefisien Regresi

Hasil Uji Koefisien Regresi

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	,139	,094	2,209	1	,137	1,150	,957	1,382
	X2	,002	,001	6,422	1	,011	1,002	1,000	1,003
	X3	-,009	,093	,010	1	,922	,991	,825	1,190
	Constant	-,151	,645	,055	1	,815	,860		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.